

ANALISIS NILAI TAMBAH USAHA TERASI UDANG PADA AGROINDUSTRI PASSIANA' DI KECAMATAN BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

ANALYSIS OF VALUE ADDED BUSINESS OF SHRIMP TERASI IN PASSIANA' AGROINDUSTRY IN BENTENG SUB-DISTRICT, SELAYAR DISTRICT

Annisa Safitri¹, Reni Fatmasari Syafruddin², Hasriani^{3*}

¹Mahasiswi Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

²Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

^{3*}Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi : Hasriani, Email hasriani.ani@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how much value is contributed to shrimp paste products in the Passiana' agroindustry in Benteng District, Selayar Islands Regency. The research method employs a quantitative descriptive approach, with respondents chosen through purposive sampling (deliberate). Data was gathered at the research site by observation, interviews with agro-industry owners, and documentation. The Hayami method of revenue and value added analysis is utilized to analyze the data. The added value of the Pasiana shrimp paste agroindustry was Rp. 16,729.75, with a value added ratio of 24.77 percent, according to the findings. In the meantime, the profit is Rp. 11,729.76, or 70.11 percent profit.

Keywords: added value, marketing, shrimp paste

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari produk terasi udang pada agroindustri Passiana' di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penentuan responden melalui *purposive* (sengaja). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pemilik agroindustri dan dokumentasi pada lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan nilai tambah metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah dari agroindustri terasi udang Passiana' yaitu sebesar Rp. 16.729,75,- dengan rasio nilai tambah 24,77 persen. Sementara itu, keuntungannya yaitu sebesar Rp. 11.729,76,- dengan tingkat keuntungan 70,11 persen.

Kata Kunci : nilai tambah, pemasaran, terasi udang

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu di antara 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya di ujung selatan Pulau Sulawesi dan memanjang dari Utara ke Selatan. Selayar merupakan kepulauan yang terdiri dari 130 pulau yang 26 diantaranya berpenghuni). Layanan yang disediakan oleh ekosistem pesisir memang sangat penting bagi ketahanan pangan, pencaharian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kawasan perairan Selayar merupakan titik temu dari gelombang mata samudra Hindia dan Pasifik serta berbatasan langsung dengan perairan laut dalam. Kondisi ini memberikan anugerah sumberdaya perikanan laut dalam yang kaya dan subur dengan nilai ekonomi yang tinggi. Potensi dan kondisi geografis yang sangat layak, menjadikan Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi lokasi yang tepat untuk mengembangkan usaha dalam bidang perikanan, khususnya usaha rumah tangga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Udang merupakan salah satu komoditi penting dari sektor perikanan Indonesia. Selain memiliki nilai jual yang tinggi, udang juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi sumber devisa negara, membantu meningkatkan pendapatan nelayan, industri pengolahannya dapat menyerap tenaga kerja, dan hasil olahannya memiliki nilai protein bergizi cukup tinggi. Udang masih menjadi penyumbang terbesar devisa yakni 70%, dibandingkan dengan seluruh komoditas perikanan lainnya yang diekspor. Dengan nilai jual yang tinggi maka udang harus ditangani secara baik agar dapat diperoleh mutu yang baik pula.

Terasi adalah salah satu hasil fermentasi ikan atau udang yang sangat populer bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Terasi sering dijadikan sebagai bahan penyedap masakan seperti pada sayuran, rujak maupun diolah menjadi sambel terasi. Menurut MARS Indonesia tahun 2005 rata-rata pertumbuhan pasar

terasi meningkat rata-rata 22,1% pertahun. Sedangkan nilai bisnis terasi mengalami peningkatan rata-rata 26,7% pertahun, dari Rp 220,8 miliar pada tahun 2008, hingga mencapai Rp 714,1 miliar pada tahun 2013 (MARS Indonesia, 2015).

Perkembangan usaha pengolahan terasi udang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, menuntut penggiat usaha lebih bekerja keras. Menghasilkan produk terasi yang berkualitas membutuhkan berbagai tahapan dan proses yang cukup panjang mulai dari proses pengolahan, pengangkutan, penyimpanan sampai kepada proses pemasarannya. Tahapan yang dikerjakan dengan baik akan memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, dengan peningkatan nilai tambah produk maka cakupan pemasaran juga akan semakin luas. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan pemasaran produk terasi khususnya bagi masyarakat Kelurahan Benteng Selatan maka diperlukan suatu penelitian untuk memperbaiki kualitas produk terasi agar nilai tambah yang dihasilkan lebih baik dan pemasarannya menjadi lebih luas. Dengan demikian diharapkan usaha produk terasi tersebut menjadi berkembang dengan baik sehingga meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pesisir pantai.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha agroindustri 'Passiana' yang bergerak dalam pembuatan terasi udang di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus – Oktober 2020.

Teknik Pengambilan Responden

Pengambilan sampel usaha Agroindustri Passiana' dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena usaha tersebut merupakan satu-satunya usaha pembuatan terasi udang yang ada di Kelurahan Benteng. Selain itu, usaha agroindustri Passiana' sudah beroperasi cukup sejak tahun 2009 dan produknya pun sudah dikenal sampai di luar Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angka-angka yang diolah menggunakan analisis pendapatan dan nilai tambah, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai kondisi usaha agroindustri Passiana'.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

1. Data primer dari hasil wawancara langsung dan survey dengan kuesioner kepada pemilik usaha agroindustri terasi udang Passiana'.
2. Data sekunder dari studi-studi dokumen pada lokasi penelitian atau yang terkait dengan judul penelitian yang dapat diperoleh melalui media cetak maupun elektronik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi, dengan mengamati secara langsung proses pembuatan terasi udang, mulai penyediaan bahan baku sampai kepada proses pengemasannya. Selain itu diamati juga jumlah tenaga kerja yang digunakan.
2. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik usaha agroindustri terasi udang Passiana' yang berkaitan dengan modal, bahan baku, proses pengolahan, tenaga kerja, pemasaran, hingga kendala yang dihadapi.

3. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambar setiap tahapan proses pengolahan terasi udang di usaha agroindustri Passiana'.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif untuk menggambarkan kondisi usaha, sedangkan analisis kualitatif untuk menghitung beberapa aspek dalam penelitian meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, profitabilitas, dan nilai tambah.

1. Analisis Biaya

Keterangan =

TC = Biaya total usaha agroindustri terasi udang (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri terasi udang (Rp/bulan) TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri terasi udang (Rp/bulan)

2. Analisis Penerimaan :

$$\text{Penjualan Terasi Udang} = \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga}$$

3. Analisis Pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan =

π = Pendapatan / bulan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan / bulan (Rp)

TC = *Total Cost* / Biaya Total/bulan (Rp)

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dari penjualan terasi udang dengan biaya total terasi udang yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \pi / TC \times 100\%$$

Keterangan =

π = Keuntungan usaha agroindustri terasi udang (Rp/bulan)

TC = Total biaya usaha agroindustri terasi udang (Rp/bulan)

Menurut Gasperz (1999) dalam Santi (2009) kriteria yang digunakan dalam penelitian profitabilitas adalah :

- Profitabilitas > 0 berarti agroindustri terasi udang yang diusahakan menguntungkan
-

- Profitabilitas = 0 berarti agroindustri terasi udang yang diusahakan mengalami *Break Event Point* (BEP)

$$TC = TFC + TVC$$

- Profitabilitas < 0 berarti agroindustri terasi udang yang diusahakan tidak menguntungkan

5. Analisis Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan.

Format perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada tabel 1 berikut: Tabel 1. Format Analisis Nilai Tambah

Variabel	Perhitungan
I. Output, Input, dan Harga	
1. <i>Output</i> (kg/bulan)	(1)
2. <i>Input</i> Udang (kg/bulan)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK/bulan)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/bulan)	(5) = (3) / (2)
6. Harga <i>Output</i> (Rp/bulan)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku Udang (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11 a) = (10) - (9) - (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11 b) = (11a/10) x 100
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12 a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12 b) = (12a/11a) x 100
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13 a) = (11a) - (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13 b) = (13a/11a) x 100
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) - (8)
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14 a) = (12a/14) x 100
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14 b) = (9/14) x 100
c. Keuntungan Pengusaha (%)	(14 c) = (13a/14) x 100

Sumber : Hayami (1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usaha Agroindustri Terasi Udang Passiana'

Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan

terjadi untuk tujuan tertentu. Pada proses produksi, biaya pada umumnya dari harga *input* atau bahan baku, penyusutan aset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termasuk pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Analisis biaya pada agroindustri terasi udang Passiana' dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

2. Rata-Rata Biaya Usaha Agroindustri Terasi Udang Passiana Selama Bulan Agustus Tahun 2020

Uraian	Jumlah
Analisis Biaya	
a. Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	170.833,33
- Pajak	25.000
Total Biaya Tetap (Rp) (a)	195.833,33
b. Biaya Variabel	
- Udang	63.000.000
- Tenaga Kerja	3.000.000
- Bahan Penolong	953.400 Tabel
Total Biaya Variabel (Rp) (b)	66.953.400
Total Biaya (a + b)	67.149.233,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada perubahan volume produksi (Hariyanto, 2009) dalam biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri Passiana' yaitu biaya penyusutan alat dan pajak . Total biaya tetap dalam satu bulan sebesar Rp 195.833,33. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah berdasarkan perubahan volume produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri passiana' yaitu bahan baku, tenaga kerja, bahan penolong, kemasan dan label.

Total biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 66.953.400. Jadi total biaya yang digunakan dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp 67.149.233,33,-.

Analisis Penerimaan, Pendapatan dan Profitabilitas

Nilai penerimaan, pendapatan dan profitabilitas pada agroindustri terasi udang passiana' dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan, Pendapatan, dan Profitabilitas Usaha Agroindustri Terasi Udang Passiana'

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Terasi Udang
a. Produksi (kg)	1.182,5
b. Harga Jual (Rp)	72.000
c. Jumlah Produksi (Rp)	85.140.000
Pendapatan	
Jumlah Penerimaan	85.140.000
Total Biaya	67.149.233,33
	17.990.766,67
Profitabilitas	
Keuntungan	17.990.766,67
Total Biaya	67.149.233,33
x 100%	26,79%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Data tabel 3 menunjukkan penerimaan dari usaha agroindustri terasi udang Passiana' ini yaitu sebanyak Rp 85.140.000,- dalam satu bulan produksi. Sedangkan untuk pendapatan usahanya diperoleh dengan mengurangkan penerimaan dari penjualan terasi udang dengan biaya produksi. Penerimaan total yang diterima oleh produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh nilai pendapatan produsen (Soekartawi, 2008). Penerimaan usaha terasi udang sebesar Rp. 85.140.000,- dengan total biaya produksi sebesar Rp 67.149.233,33,- sehingga total pendapatan agroindustri Passiana' yaitu sebesar Rp 17.990.766,67,- dalam satu bulan.

Hasil perhitungan profitabilitas dari usaha agroindustri terasi udang Passiana' yaitu sebesar 26,79%. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri terasi udang ini menguntungkan untuk diteruskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gasperz (1999) dalam Santi (2009) yang menyatakan bahwa kriteria profitabilitas > 0 berarti usaha yang dijalankan menguntungkan.

Perhitungan Nilai Tambah Terasi Udang

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang dapat perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai, sehingga memperoleh nilai tambah yang dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan.

Tabel 4 Menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi terasi udang dalam satu kali proses produksi. *Output* yang usaha agroindustri terasi udang Passiana' dalam 1 bulan produksi sebesar 1.182,5 kg terasi udang dengan menggunakan 1.260 kg bahan baku udang (ebi). Sementara itu, harga jual terasi udang dalam 1 kg sebesar Rp. 72.000,-.

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai *output* yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan (*input*). Nilai faktor konversi pada usaha agroindustri terasi udang Passiana' yaitu sebesar 0,938. Nilai ini diperoleh dari pembagian antara hasil *output* terasi udang 1.182,5 kg dengan *input* yang digunakan sebesar 1.260 kg udang (ebi). Satu kali proses produksi terasi udang menggunakan 6 orang tenaga kerja dengan waktu 15 jam per hari dengan upah rata-rata yaitu sebesar Rp. 16.129/HOK.

Koefisien tenaga kerja pada usaha



agroindustri terasi udang Passiana' diperoleh dari pembagian antara tenaga kerja sebanyak 398,55 dengan bahan baku (*input*) yang digunakan sebanyak 1.260 kg udang (ebi), jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,31. Sedangkan, nilai sumbangan *input* lain diperoleh dari pembagian antara jumlah *input* lain yang digunakan sebesar Rp. 953.400/bulan dengan jumlah *output* yang dihasilkan sebanyak 1.182,5 kg/bulan sehingga didapatkan nilai sumbangan *input* lain sebesar Rp. 806,25,-.

Nilai *output* merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan (*output*). Faktor konversi sebesar 0.938 dikalikan dengan harga jual terasi udang sebesar Rp. 72.000/kg sehingga besar nilai output yang dihasilkan dari tiap kilogram terasi udang sebesar Rp. 67.536.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Perhitungan	Nilai
I. Output, Input, dan Harga		
1. Output (kg/bulan)	(1)	1.182,5
2. Input Udang (kg/bulan)	(2)	1.260
3. Tenaga Kerja (HOK/bulan)	(3)	398,55
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)	0,938
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/bulan)	(5) = (3) / (2)	0,31
6. Harga Output (Rp/kg)	(6)	Rp. 72.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)	Rp. 16.129
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga Bahan Baku Udang (Rp/kg)	(8)	Rp. 50.000
9. Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)	Rp. 806,25
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)	Rp. 67.536
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11 a) = (10) - (9) - (8)	Rp. 16.729,75
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11 b) = (11a/10) x100	24,77%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12 a) = (5) x (7)	Rp. 4.999,99
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12 b) = (12a/11a) x 100	29,88%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13 a) = (11a) - (12a)	Rp. 11.729,76
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13 b) = (13a/11a) x 100	70,11%
III. Balas Jasa Pemilik FaktorProduksi		
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) - (8)	Rp. 17.536
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14 a) = (12a/14) x 100	28,51%
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14 b) = (9/14) x 100	4,59%
c. Keuntungan Pengusaha (%)	(14 c) = (13a/14) x 100	66,88%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020



Output, sumbangan *input* lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha agroindustri terasi udang Passiana' sebesar Rp. 16.729,75/kg . Besarnya rasio nilai tambah pada industri Passiana' sebesar 24,77%. Persentase ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,- nilai produk terasi udang akan diperoleh nilai tambah sebesar 24,77. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudiyono (2004) yang menyatakan bahwa nilai tambah dapat dilihat dari dua sisi yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh faktor teknis yang meliputi kapasitas produksi, jumlah bahan baku, dan tenaga kerja, serta faktor pasar yang meliputi harga output, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan harga bahan baku lain selain bahan bakar dan tenaga kerja.

Besar imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap kilogram terasi udang sebesar Rp. 4.999,99. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah . Bagian tenaga kerja pada usaha agroindustri terasi udang Passiana' sebesar 29,88%. Sejalan dengan pendapat Budhisatyarini (2008) bahwa nilai tambah merupakan gambaran imbalan bagi tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Keuntungan perusahaan merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang didapat dari usaha terasi udang oleh industri Passiana' sebesar Rp. 11.729,76 dengan tingkat keuntungan sebesar 70,11%. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud (2010) bahwa keuntungan usaha adalah seluruh total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Sebuah perusahaan yang memaksimalkan laba, memilih output dan inputnya dengan

satu tujuan untuk mencapai laba ekonomi yang maksimum yaitu perusahaan berusaha untuk membuat selisih antara penerimaan total dengan biaya ekonomi totalnya sebesar mungkin.

Dalam proses produksi terasi udang terdapat juga margin yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 17.536 , dan persentase untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 28,51% , persentase untuk sumbangan *input* lain yaitu sebesar 4,59% dan persentase untuk keuntungan pengusaha yaitu sebesar 66,88%.

Dari nilai tambah yang dihasilkan, berarti agroindustri Passiana' sudah berhasil mentransformasi udang menjadi produk terasi udang sehingga memiliki nilai yang lebih dari udang itu sendiri serta banyaknya produksi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu nilai tambah yang dihasilkan dari usaha agroindustri Passiana' di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar Rp. 16.729,75,-/kg dengan persentase 34,77% dan keuntungan sebesar Rp. 11.729,76,-/kg dengan persentase 70,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhisatyarini, T. 2008. Seminar Nasional Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan : Tantangan dan Peluang Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani; Nilai Tambah Diversifikasi Hasil Usahatani Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian : Bogor.



Hayami, Y et al. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prespective from Sinda Village. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor. 75 hal.

Isnaini, Santi. (2010). Implementasi komunikasi pemasaran terpadu sebagai penyampai pesan promosi usaha kecil menengah (ukm) di Indonesia. Jurnal masyarakat dan kebudayaan politik. Volume 22, Nomor 4: 324- 332.

Mahmud M. Hanafi 2010. Economic. Ninth Edition. Harper And Row Publisher. New York.

MARS. 2015. Wanginya Bisnis Terasi di Indonesia. Diakses tanggal 10 Januari 2016

Soekartawi. 2008. Analisis Usahatani. Universitas Indonesian Press. Jakarta.

Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang